

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini mendorong seluruh sektor untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Tidak terkecuali di sektor pemerintahan. Saat ini pemerintah tengah mempercepat reformasi birokrasi dengan berbasis digital atau biasa dikenal dengan *e-Government*. Hal ini dapat ditemukan dalam digitaliasi layanan yang telah diterapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bersumber pada Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintah yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE. Tujuan utama dalam penerapan SPBE agar dapat mencapai birokrasi dan pelayanan publik yang berkinerja tinggi dan dapat menekan tingkat penyelewengan yang marak terjadi di sektor pemerintahan.

Evaluasi atas penerapan SPBE dilakukan secara rutin tiap tahunnya oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Evaluasi ini dilakukan dengan memantau pengembangan, kendala yang dihadapi, serta mendorong pemerintah pusat dan daerah dalam mengimplementasi *e-*

Government. Pada tahun 2021, evaluasi dilakukan pada 517 kementerian/lembaga hingga pemerintah daerah. Hasil dari evaluasi yang tertuang dalam Keputusan Menteri PANRB No. 1503/2021 tentang Hasil Evaluasi SPBE pada Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah Tahun 2021, diperoleh rata-rata indeks SPBE 2,24, angka tersebut masih cukup jauh jika dibandingkan target indeks SPBE di tahun 2025 yang harus mencapai nilai 2,6. Dalam evaluasi ini juga diperoleh sembilan instansi pemerintah pusat dan daerah yang berhasil meraih predikat sangat baik. Salah satu dari sembilan instansi pemerintah tersebut adalah Kementerian Keuangan yang berhasil mendapatkan indeks SPBE senilai 3,72.

Pencapaian predikat sangat baik yang diperoleh Kementerian Keuangan merupakan hasil dari beragam inovasi yang telah dilakukan oleh Kementerian Keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Terlebih dengan tugas yang dimiliki kemenkeu sebagai penyelenggara urusan pemerintah di bidang keuangan negara dan kekayaan negara, kemenkeu harus dapat memberikan informasi yang relevan, realibilitas serta tepat waktu bagi para penggunanya. Berbagai inovasi yang telah dikembangkan oleh Kementerian Keuangan yakni, *Digipay Payment-Marketplace*, *e-materai*, *Lembaga National Single Window*, MPN-G3 dan masih banyak inovasi lainnya yang telah mendukung efisiensi dan efektivitas dalam memberikan pelayanan yang prima bagi seluruh *stakeholder*. Salah satu inovasi yang tengah dikembangkan oleh Kementerian Keuangan adalah platform *National Logistics Ecosystem* (NLE).

National Logistic Ecosystem merupakan sebuah aplikasi yang menjadi aggregator dan kolaborator dari sistem-sistem logistik yang telah ada, baik milik

instansi pemerintah maupun swasta dengan menyelaraskan arus lalu lintas barang dan dokumen. Platform ini diinisiasi sejak tahun 2020 dan sampai saat ini masih dalam tahap pengembangan secara bertahap. Terdapat empat belas pelabuhan nasional yang telah menerapkan NLE yakni Tanjung Priok, Tanjung Emas, Tanjung Perak, Belawan, Batam, Makassar, Merak, Balikpapan, Samarinda, Kendari, Palembang, Dumai, Lampung, dan Pontianak.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional, NLE memiliki beberapa peran yaitu melakukan simplifikasi pelayanan dengan menghilangkan repetisi dan duplikasi dokumen melalui *single submission* untuk dokumen pelayanan izin impor, ekspor, dan domestik, melakukan penataan sistem dan tata ruang kepelabuhanan dan jalur distribusi barang, serta memberikan kemudahan transaksi pembayaran penerimaan negara. Hadirnya NLE diharapkan dapat menekan biaya logistik Indonesia yang berada dikisaran 21,3% dari PDB menurut hasil perhitungan Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI). Angka tersebut terpaut cukup jauh jika dibandingkan dengan biaya logistik dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang berada dikisaran 15% dan 8% dari PDB. Adanya simplifikasi proses bisnis ini merupakan salah satu strategi pemerintah yang efektif untuk mengakselerasi program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pasca pandemi COVID-19. Dalam Siaran Pers Kementerian Keuangan terkait Pemulihan Ekonomi Nasional yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 8 November 2022, Menkeu menyatakan bahwa kinerja neraca perdagangan Indonesia sangat baik hal ini dapat dibuktikan dari pertumbuhan ekspor secara riil sebesar 21,6% (yoy) di triwulan III-2022 dan

pertumbuhan impor dalam rangka mendukung kebutuhan pasokan produksi dalam negeri sebesar 23,0% (yoy).

Dengan menerapkan platform NLE, adanya integrasi dalam sistem meningkatkan efisiensi logistik dari segi biaya maupun waktu sehingga dapat menciptakan ekosistem logistik yang memiliki daya saing tinggi dan meningkatkan penerimaan negara. Hal ini menunjukkan peran krusial yang dimiliki NLE dalam penerimaan negara. Dengan adanya urgensi atas NLE tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai tinjauan pemanfaatan NLE dalam rangka meningkatkan penerimaan negara di salah satu unit vertikal Kementerian Keuangan tepatnya Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sebagai *trade facilitator* yang memiliki tugas memfasilitasi perdagangan dan lalu lintas barang untuk kegiatan ekspor dan impor.

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah KPPBC TMP B Balikpapan, salah satu unit vertikal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan termasuk kantor yang telah menerapkan sistem NLE di awal tahun 2022. Kantor ini memiliki wilayah kerja yang cukup luas yang terdiri kota Balikpapan, kabupaten Penajam Paser Utara, dan kabupaten Paser, bahkan kantor ini menjadi salah satu pintu masuk arus barang untuk pembangunan Ibu Kota Negara yang baru. Saat ini terdapat enam pelabuhan di wilayah kerja KPPBC TMP B Balikpapan yang menggunakan sistem NLE yaitu Pelabuhan Semayang, Pelabuhan Petikemas Kariangau Balikpapan, Kawasan dermaga Balikpapan, Perairan Balikpapan di tengah laut, Kawasan dermaga CPO, dan Kawasan perairan Adang Bay. Beberapa dari pelabuhan tersebut adalah pelabuhan logistik utama bagi pembangunan Ibu Kota Negara Nusantara

bahkan menurut Direktur Utama PT Pelabuhan Petikemas Kariangau (KKT) Balikpapan (Kaltimpost, diakses 4 Januari 2023), aktivitas pelabuhan tersebut sudah naik sekitar 10% jika dibandingkan tahun lalu. Sehingga dengan potensi kenaikan arus barang pada wilayah kerja KPPBC TMP B Balikpapan, penulis menilai penting dilakukan penelitian pada KPPBC TMP B Balikpapan untuk meninjau penerapan sistem NLE atas peningkatan efisiensi dari segi biaya dan waktu logistik dan penerimaan negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, berikut perumusan masalah dalam menyusun karya tulis tugas akhir ini:

1. Bagaimana pemanfaatan *National Logistisc Ecosystem* terhadap penerimaan negara di KPPBC TMP B Balikpapan?
2. Apakah terdapat kendala yang dihadapi selama proses penerapan NLE pada KPPBC TMP B Balikpapan dan bagaimana pengendalian internalnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penulis dalam menyusun karya tulis tugas akhir ini:

1. Mengetahui pemanfaatan Platform *National Logistisc Ecosystem* terhadap penerimaan KPPBC TMP B Balikpapan
2. Mengetahui ada atau tidaknya kendala yang dihadapi selama proses penerapan NLE pada KPPBC TMP B Balikpapan dan pengendalian internalnya

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pembahasan karya tulis ini hanya berfokus pada pemanfaatan *platform National Logistic Ecosystem* sesuai tugas dan fungsi yang dimiliki KPPBC TMP B Balikpapan, meninjau hasil dari penerapan *platform NLE* atas lalu lintas barang kegiatan ekspor dan impor serta penerimaan KPPBC TMP B Balikpapan, hambatan dan kendala yang dihadapi selama proses implementasi, serta upaya pengendalian internal yang dilakukan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penyusunan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

- Manfaat Teoritis

Dengan penyusunan karya tulis tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi proses bisnis Platform *National Logistics Ecosystem* (NLE)

- Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penyusunan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman penulis mengenai implementasi riil Sistem Informasi Akuntansi

- b. Bagi KPPBC TMP B Balikpapan

Penyusunan karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan umpan balik atas implementasi penerapan platform *National Logistics Ecosystem* (NLE), memberikan gambaran atas hambatan selama proses

penerapan platform tersebut, dan meninjau upaya pengendalian internal dalam pelaksanaan platform NLE.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Sebagai pembuka pada karya tulis, bab ini berisikan paparan umum mengenai dari topik penelitian, yaitu latar belakang pemilihan topik dan objek, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis mengemukakan teori yang akan menjadi dasar penulis untuk melakukan tinjauan dalam rumusan masalah yang diangkat. Beberapa dasar teori yang akan dibahas yaitu teori logistik. nasional dan perkembangan platform *National Logistic Ecosystem* serta sistem pengendalian internal.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tiga subbab utama yaitu metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data akan mengulas tentang teknik perolehan data yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini.

b. Gambaran Umum Objek Penulisan

Subbab ini akan mendeskripsikan secara singkat mengenai objek penulisan mulai dari profil dari KPPBC TMP B Balikpapan, visi dan misi, serta informasi lainnya yang relevan dengan topik karya tulis.

c. Pembahasan Hasil

Bagian ini akan menjelaskan hasil tinjauan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di awal yaitu proses bisnis platform *National Logistics Ecosystem* terhadap Laporan Hasil Penerimaan KPPBC TMP B Balikpapan pada tahun 2022.

BAB IV SIMPULAN

Penutup dari karya tulis ini akan berisikan simpulan atas hasil analisis proses bisnis platform *National Logistics Ecosystem* terhadap penerimaan negara pada KPPBC TMP B Balikpapan.